BAB II

PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

2.1 Aktivitas Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

Pendidikan merupakan modal terpenting di zaman ini. Dalam situasi dan kondisi sekarang ini tanpa adanya pendidikan yang memadai sulit untuk memacu diri kita untuk mencapai masa depan yang lebih cerah dan global, semua ini diperlukan keinginan dan kemauan yang lebih dalam dari diri kita masing-masing. Dengan pendidikan dan belajar yang tekun akan membawa kita semua dalam mewujudkan cita-cita dan impian yang telah kita harapkan di zaman modern dan global ini. Dalam Era Globalisasi ini kita diharapkan terus berusaha meningkatkan sumber daya yang handal dan berkualitas yang mampu bersaing secara efektif. Untuk mencapai yang kita inginkan, maka Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik Universitas Komputer Indonesia sebagai salah satu lembaga pendidikan perkuliahan yang formal khususnya, memberikan kesempatan pada mahasiswa agar dapat mengaplikasikan seluruh materi yang didapat selama perkuliahan secara langsung sesuai dengan jurusan mahasiswa yang bersangkutan. Sehingga mahasiswa dapat merasakan situasi dan kondisi yang akan dihadapi di masa yang akan datang dan berusaha untuk menambah wawasan yang mampu mendorong mahasiswa untuk selalu berprestasi. Karena pada dasarnya perkuliahan tidak hanya terbatas pada ilmu dan teori yang dipelajari saja.

Selama melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) di *Parijs Van Java* TV, penulis ditempatkan di divisi *news* sebagai reporter selama kurang lebih 3 minggu. Adapun kegiatan selama pelaksanaan praktek kerja lapangan baik itu sebagai reporter terbagi menjadi dua jenis kegiatan, yakni kegiatan rutin serta kegiatan insidental.

Kegiatan rutin yakni kegiatan yang secara kontinyu atau berulang yang dilakukan penulis selama melaksanakan praktek kerja lapangan. Sedangkan kegiatan insidental adalah kegiatan yang sifatnya sementara dan dilakukan sewaktu – waktu pada waktu tertentu yang dilakukan oleh penulis.

Aktivitas praktek kerja lapangan yang dilakukan penulis terhitung sejak tanggal 15 Juli 2013 hingga 5 Agustus 2013 dengan hari kerja senin hingga sabtu dan dengan jam kerja yang fleksibel. Adapun aktivitas yang dilakukan penulis selama melaksanakan praktek kerja lapangan sebagai reporter dapat dilihat lebih rinci pada tabel 2.1 berikut ini :

Tabel 2.1
Tabel Aktivitas Praktek Kerja Lapangan

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan	
			Rutin	Insidental
1	Senin/15 Juli 2013	• Pengarahan Liputan • Liputan Masjid Bersejarah Di Bandung (Masjid Cipaganti)	✓	✓
2	Selasa/16 Juli 2013	• Liputan Masjid Besar Ujung Berung • Liputan Khas Ramadhan	✓ ✓	
3	Rabu/17 Juli 2013	• Liputan Es Shanghai Fadilah • Membuat Naskah	✓ ✓	
4	Kamis/18 Juli 2013	• Liputan Masjid Mungsolkanas • Membuat Naskah	✓ ✓	
5	Jumat/19 Juli 2013	• Liputan Gorengan Cendana • Liputan Kue Putri Ayu	✓ ✓	
6	Sabtu/20 Juli 2013	• Liputan Makanan Takjil Geger Kalong	✓	
7	Senin/22 Juli	• Liputan Jalur Mudik	✓	

	2013	(Jalan Cibereum-Soekarno Hatta) • Membuat Naskah	✓	
8	Selasa/23 Juli 2013	• Liputan Makanan Takjil di Gasibu • Membuat Naskah	✓	
9	Rabu/24 Juli 2013	• Liputan Menu Berbuka Puasa di Pusdai • Membuat Naskah	✓	
10	Kamis/25 Juli 2013	• Liputan Jalur Mudik (Cibiru-Cileunyi) • Liputan Jalur Alternatif Parakan Muncang	✓ ✓	
11	Jumat/26 Juli 2013	• Liputan Jalur Mudik (Cileunyi-Tanjung Sari) • Membuat Naskah	✓	
12	Sabtu/27 Juli 2013	• Liputan Pantauan Jalur Alternatif (Cijapati) • Membuat Naskah	✓	
13	Senin/29 Juli 2013	• Liputan Pantauan Jalur Mudik (Nagreg-Tasik) • Liputan pantauan Jalur	✓ ✓	

		Mudik (Nagreg-Garut)		
14	Selasa/30 Juli 2013	• Liputan Pospam Cibiru • Liputan Puskesmas Nagreg	✓ ✓	
15	Rabu/31 Juli 2013	• Liputan Posko Dishub • Pantauan Jalur Nagreg	✓ ✓	
16	Kamis/1 Agustus 2013	• Liputan Penyebaran Peta Informasi Mudik 2013 Bersama Ahmad heriyawan di Cileunyi • Membuat Naskah	✓	
17	Jumat/2 Agustus 2013	• Liputan Pantauan Jalur Nagreg H-5 • Membuat naskah	✓ ✓	
18	Sabtu/3 Agustus 2013	• Liputan jalur Mudik Nagreg pada H-4 • Membuat Naskah	✓ ✓	
19	Senin/5 Agustus 2013	• Liputan Jalur Mudik Nagreg pada H-3 • Membuat Naskah	✓ ✓	

Sumber : Arsip Penulis, 2013

2.2 Deskripsi Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

Selama melaksanakan praktek kerja lapangan sebagai reporter di divisi *news Parijs Van Java TV* (PJTV) terhitung sejak 15 Juli 2013 hingga 5 Agustus 2013, aktivitas yang dijalankan penulis terbagi menjadi dua yakni kegiatan rutin dan kegiatan insidental.

2.2.1 Deskripsi Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang secara kontinyu dan terus – menerus dilakukan oleh penulis selama praktek kerja lapangan berlangsung. Adapun kegiatan rutin yang dilaksanakan penulis terbagi menjadi dua yakni sebagai reporter di sekmen acara Halo Bandung Petang PJTV selama kurang lebih 3 minggu. Adapun rincian deskripsi kegiatan rutin penulis selama pelaksanaan praktek kerja lapangan adalah sebagai berikut :

A. Reporter Pada Acara Halo Bandung Petang PJTV

Posisi sebagai reporter dijalani penulis selama lebih kurang tiga minggu sejak tanggal 15 Juli 2013 hingga 5 Agustus 2013. Adapun tugas dari reporter adalah untuk mencari informasi dan berita di lapangan. Adapun rincian kegiatan sebagai repoter adalah sebagai berikut

- **Senin, 15 Juli 2013**

  Hari pertama meliput, penulis ditugaskan untuk meliput tentang Masjid Bersejarah Di Bandung yaitu Masjid Cipaganti. Masjid yang berlokasi di Jalan Cipaganti memiliki sejarah yang tentu sangat menarik sehingga redaksi memasukkan dalam daftar liputan. Penulis

meliput sejarah Masjid Cipaganti dilihat dari arsitektur bangunan dan sejarah masjid tersebut.

Setelah mendapatkan informasi yang dirasa cukup, penulis kembali ke kantor dan membuat naskah tentang masjid Cipaganti. Setelah itu liputan berbentuk video dan naskah diserahkan kepada redaksi untuk siap ditayangkan di televisi.

- **Selasa, 16 Juli 2013**

Hari berikutnya penulis meliput ke Masjid Besar Ujung Berung Bandung karena dengan seiringnya bulan suci ramadhan, liputan ini sangat bermanfaat bagi pemirsa setia PJTV, agar mengetahui sejarah masjid tersebut dan dapat diketahui keberadaannya.

- **Rabu, 17 Juli 2013**

Hari selanjutnya penulis meliput perihal minuman khas ramadhan yang segar untuk berbuka puasa. Es Shanghai Fadilah, minuman yang segar ini sangat banyak diminati masyarakat. Es Shanghai Fadilah ini berlokasi di simpang Dago, dengan tempat yang sangat strategis ini bnyak mencuri pandangan masyarakat yang melewatinya. Dengan seiringnya bulan suci ramadhan ini Es Shanghai cocok untuk menu berbuka puasa, dengan bermacam-macam buah-buahan segar dan diberi kuah dengan susu kental manis. Penulis mewawancarai

pedagang Es Shanghai untuk mengetahui berapa lama berjualan, harga dari Es Shanghai tersebut, dan pendapatannya perhari.

Setelah mendapatkan berita, penulis kemudian kembali ke kantor untuk menyetorkan berita sebelum *deadline* yang diberikan yakni pukul 15.00 WIB. Penulis juga melanjutkan pekerjaan untuk membuat naskah berita tersebut untuk disetorkan kepada kepala bagian berita harian.

- **Kamis, 18 Juli 2013**

Hari selanjutnya penulis meliput masjid tertua di Bandung, yaitu Masjid Mungsolkanas. Masjid ini berlokasi di Gg. Winata Atmaja tepat di depan RS. Advent Cihampelas Bandung. Masjid ini termasuk dalam daftar liputan karena, masjid ini adalah masjid tertua di Kota Bandung, berdiri pada tahun 1869. Liputan ini sangat menarik untuk ditayangkan pada program acara Halo Bandung Petang di PJTV yang bertepatan dengan bulan suci ramadhan.

Selesai melakukan peliputan penulis kemudian kembali ke kantor untuk menyetorkan berita sebelum *deadline* yang diberikan yakni pukul 15.00 WIB. Penulis juga kembali dipercayai untuk membuat naskah berita untuk berita yang kemudian disetorkan kepada kepala bagian berita harian.

- **Jum'at, 19 Juli 2013**

Pada hari Jum'at, 19 Juli 2013, penulis kembali meliput salah satu menu takjil yang banyak di gemari warga Bandung yaitu gorengan. Yang menjadi pilihan penulis yaitu gorengan cendana yang sudah membumi dikota Bandung. Gorengan cendana terletak di jalan Cendana, Bandung. Gorengan cendana merupakan salah satu kios penjual gorengan yang sudah terkenal dikota Bandung. Di kios gorengan ini terdapat berbagai jenis goreng-gorengan yang dapat dipilih oleh para pembeli. Selanjutnya penulis meneruskan pengambilan berita menu takjil di jalan ujung berung yaitu pada kios penjual kue putri ayu. Kue putri ayu merupakan salah satu menu makanan ringan yang sudah jarang di temui di kota Bandung. Di kala bulan ramadhan kue putri ayu yang manis dan murah meriah dapat di jadikan pilihan menu takjil.

Setelah mendapatkan berita, penulis kembali ke kantor untuk menyetorkan berita sebelum *deadline* yang diberikan yakni pukul 15.00 WIB. Penulis kembali diberi kepercayaan untuk membuat naskah berita untuk kemudian disetorkan kepada kepala bagian berita harian.

- **Sabtu, 20 Juli 2013**

Pada hari selanjutnya, penulis meliput para penjual menu-menu taklil di kawasan gegerkalong, Bandung. Di kawasan ini banyak

sekali penjual makanan ataupun minuman. Dengan harga yang relatif murah, penjual makanan di kawasan geger kalong menawarkan beraneka ragam pilihan menu takjil ataupun menu berbuka puasa. Di kawasan ini juga sering di jadikan tempat untuk buka bersama seperti di beberapa warung makan di sekitarnya.

- **Senin, 22 Juli 2013**

Mulai dari hari senin, 22 Juli 2013, penulis mulai meliput jalur mudik dari arah Cibereum sampai Soekarno Hatta. Penulis diminta untuk meliput kepadatan arus lalu lintas, keadaan jalan, jalan alternatif ketika macet, dan jalan-jalan yang rusak.

Setelah mendapatkan berita, penulis kembali ke kantor untuk menyetorkan berita sebelum *deadline* yang diberikan yakni pukul 15.00 WIB. Penulis kembali diberi kepercayaan untuk membuat naskah berita untuk kemudian disetorkan kepada kepala bagian berita harian.

- **Selasa, 23 Juli 2013**

Pada hari ini penulis kembali di terjunkan untuk meliput menu makanan takjil. Yang menjadi pilihan penulis yaitu para penjual menu takjil musiman yang berjualan di area sekitar Gedung Sate (Gasibu). Pada bulan ramadhan, banyak sekali pedangan takjil musiman yang

menggunakan mobil berjualan di area ini, mereka menjual berbagai menu takjil seperti kolak,sop buah, dan makanan ringan lainnya.

- **Rabu, 24 Juli 2013**

Hari selanjutnya penulis kembali melakukan peliputan menu takjil. Kali ini penulis meliput kawasan Masjid Pusdai Bandung. Di kawasan ini selain banyak penjual makanan yang menjajakan menu takji, juga di jadikan tempat ngabuburit oleh masyarakat sekitar. Terdapat banyak permainan anak-anak yang menjadikan kawasan ini rutin di jadikan tempat ngabuburit.

- **Kamis, 25 Juli 2013**

Pada hari selanjutnya, penulis kembali meliput jalur mudik dari arah Cibiru sampai Cileunyi. Penulis diminta untuk meliput kepadatan arus lalu lintas, keadaan jalan, jalan alternatif ketika macet, dan jalan-jalan yang rusak. Setelah meliput ja;lur Cibiru – Cilenyi, penulis meneruskan meliput jalur alternatif ketika terjadi kemacetan di jalur tersebut. Jalan yang menjadi jalur alternatif yaitu jalan parakan muncang atau dikenal dengan jalan paramon.

- **Jum’at, 26 Juli 2013**

Pada hari selanjutnya, penulis kembali meliput jalur mudik dari arah Cileunyi sampai Tanjungsari. Penulis diminta untuk meliput

kepadatan arus lalu lintas, keadaan jalan, jalan alternatif ketika macet, dan jalan-jalan yang rusak. Penulis menemukan kepadatan arus lalu lintas yang disebabkan oleh penumpukan kendaraan terutam truk dan kemacetan yang diakibatkan aktifitas pasar tanjungsari. Selain itu juga terdapat beberapa bagian jalan yang berlubang.

- **Sabtu, 27 Juli 2013**

Pada hari ini, penulis ditugaskan untuk meliput jalur alternatif Cijapati yang menjadi jalur aletrnatif untuk menuju kawasan Garut dan sekitarnya. Seperti sebelumnya penulis diminta untuk meliput keadaan jalan, dan jalan-jalan yang rusak. Dari arah Bandung, jalur Cijapati dapat diakses mulai dari kawasan Rancaekek menuju Cijapati dan kemudian tembus ke kawasan Kadungora, Garut.

Setelah mendapatkan berita, penulis kembali ke kantor untuk menyetorkan berita sebelum *deadline* yang diberikan yakni pukul 15.00 WIB. Penulis kembali diberi kepercayaan untuk membuat naskah berita untuk kemudian disetorkan kepada kepala bagian berita harian.

- **Senin, 29 Juli 2013**

Hari selanjutnya, penulis diminta untuk meliput jalur mudik dari Nagreg-Tasik dan Nagreg-Garut. Penulis melakukan dua peliputan yang sama-sama berawal dari kawasan Nagreg. Penulis meliput

keadaan jalan, kepadatan arus lalintas, pantauan jumlah kendaraan yang melawati kawasan tersebut, dan peliputan jalan yang di perbaiki atau jalan rusak.

- **Selasa, 30 Juli 2013**

Pada hari ini, penulis meliput Pos Pam Cibiru yang terletak tepat di bunderan cibiru untuk memantau jumlah kendaran yang akan melakukan mudik ke arah timur. Selanjutnya penulis meliput puskesmas Nagreg yang menjadi satu-satunya pos kesehatan di kawasan rawan kecelakaan Nagreg.

- **Rabu, 31 Juli 2013**

Pada hari ini, penulis melakukan peliputan di posko Dishub untuk mengetahui jumlah volume kendaraan yang sudah melewati kawasan Nagreg. Dan dilanjutkan dengan melakukan peliputan pantauan jalur Nagreg untuk mengetahui kepadatan arus lalu lintas.

- **Kamis, 1 Agustus 2013**

Di hari selanjutnya, penulis melakukan peliputan penyebaran peta informasi jalur mudik 2013 yang dilakukan oleh Gubernur Jawa Bapak Ahmad Heryawan beserta jajaran di kawasan gerbang tol Cileunyi.

Setelah mendapatkan berita, penulis kembali ke kantor untuk menyetorkan berita sebelum *deadline* yang diberikan yakni pukul 15.00 WIB. Penulis kembali diberi kepercayaan untuk membuat naskah berita untuk kemudian disetorkan kepada kepala bagian berita harian.

- **Jumat, 2 Agustus 2013**

Hari selanjutnya, penulis kembali ditugaskan untuk meliput jalur mudik di kawasan Nagreg untuk mengetahui kepadatan arus lalu lintas pada H-5 Lebaran.

Setelah mendapatkan berita, penulis kembali ke kantor untuk menyetorkan berita sebelum *deadline* yang diberikan yakni pukul 15.00 WIB. Penulis kembali diberi kepercayaan untuk membuat naskah berita untuk kemudian disetorkan kepada kepala bagian berita harian.

- **Sabtu, 3 Agustus 2013**

Hari selanjutnya, penulis kembali ditugaskan untuk meliput jalur mudik di kawasan Nagreg untuk mengetahui kepadatan arus lalu lintas pada H- 4 Lebaran.

Setelah mendapatkan berita, penulis kembali ke kantor untuk menyetorkan berita sebelum *deadline* yang diberikan yakni pukul 15.00 WIB. Penulis kembali diberi kepercayaan untuk membuat

naskah berita untuk kemudian disetorkan kepada kepala bagian berita harian.

- **Senin, 5 Agustus 2013**

  Hari selanjutnya, penulis kembali ditugaskan untuk meliput jalur mudik di kawasan Nagreg untuk mengetahui kepadatan arus lalu lintas pada H-3 Lebaran.

  Setelah mendapatkan berita, penulis kembali ke kantor untuk menyetorkan berita sebelum *deadline* yang diberikan yakni pukul 15.00 WIB. Penulis kembali diberi kepercayaan untuk membuat naskah berita untuk kemudian disetorkan kepada kepala bagian berita harian.

2.2.2 Deskripsi Kegiatan Insidental

Kegiatan insidental merupakan kegiatan yang sifatnya sementara dan dilakukan sewaktu – waktu pada waktu tertentu yang dilakukan oleh penulis. Selama melaksanakan praktek kerja lapangan terhitung sejak tanggal 15 Juli 2013 hingga 5 Agustus 2013, penulis melaksanakan kegiatan insidental sebanyak 1 kali. Adapun deskripsi kegiatan insidental yang dilakukan penulis selama melaksanakan praktek kerja lapangan yakni sebagai berikut :

- **Pengarahan Kerja**

  Pengarahan kerja merupakan salah satu kegiatan yang sifatnya insidental. Ini dikarenakan pengarahan kerja dilakukan pada saat sebelum

dilaksanakannya praktek kerja lapangan dengan maksud mengarahkan penulis terkait kerja apa saja yang akan dilakukan penulis selama melaksanakan praktek kerja lapangan. Pengarahan kerja sendiri dipimpin oleh kepala bagian berita harian atau bisa juga disebut dengan koordinator liputan pada saat hari pertama pelaksanaan praktek kerja lapangan.

- **Pengenalan Reporter dan Redaksi**

Pengenalan reporter dan redaksi dimaksudkan agar penulis mengenal siapa saja yang menjadi bagian dari redaksi serta reporter yang nantinya akan membimbing reporter selama melaksanakan praktek kerja lapangan. Sama halnya dengan pengarahan kerja, pengenalan reporter dan redaksi juga dilakukan pada hari pertama pelaksanaan praktek kerja lapangan.

- **Penyusunan Jadwal Kerja dan Pembimbing**

Penyusunan jadwal kerja dan pembimbing masih sama dilaksanakan pada hari pertama pelaksanaan praktek kerja lapangan. Penyusunan jadwal kerja dan pembimbing ini dimaksudkan agar nantinya penulis dapat terarah dan melaksanakan kerja sesuai *job desk* dan jadwal yang disusun serta diarahkan oleh pembimbing yang ditetapkan. Penyusunan jadwal kerja dan pembimbing langsung ditetapkan oleh kepala bagian berita harian yang juga merangkap sebagai produser *news*.

- **Pengenalan Ruang Kerja**

Pengenalan ruang kerja yang dilakukan redaksi masih sama pada hari pertama pelaksanaan praktek kerja lapangan. Kegiatan insidentil ini

dimaksudkan agar penulis lebih mengenal ruang kerja divisi *news* selama penulis melaksanakan praktek kerja lapangan.

2.3 Deskripsi Divisi *News* PJTV

Seperti halnya divisi *news* pada umumnya, divisi *news* PJTV juga merupakan salah satu bagian penting dalam stasiun televisi PJTV. Divisi *news* PJTV sendiri berdiri atau terbentuk seiring didirikannya dan mulai beroperasinya PJTV sebagai salah satu televisi swasta lokal di kota Bandung. Divisi *news* PJTV terbagi menjadi dua bagian yakni bagian berita harian (*daily report*) dan bagian *news and current affair*.

Divisi *news* PJTV dipimpin langsung oleh pemimpin redaksi yang dibantu oleh sekretaris redaksi dalam menjalankan kinerjanya. Pemimpin redaksi bertanggung jawab langsung terhadap isi pemberitaan yang ditayangkan dalam program – program berita di PJTV. Sehingga apabila nantinya terdapat permasalahan terhadap apa yang diberitakan, maka pemimpin redaksi lah yang bertanggung jawab penuh untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Sementara sekretaris redaksi memiliki tugas untuk membantu pemimpin redaksi dalam menjalankan kinerjanya serta mengurusi hal – hal administratif redaksi seperti halnya tugas sekretaris redaksi pada umumnya. Akan tetapi dalam divisi *news* PJTV, sekretaris redaksi memiliki tugas tambahan yakni mengurusi *update* berita di portal web PJTV yakni www.pjtv.co.id serta beberapa akun twitter dari program – program berita PJTV seperti @Hbdgpagi_PJTV untuk akun twitter program berita Halo Bandung Pagi.

Selanjutnya divisi *news* PJTV terbagi menjadi dua bagian yakni bagian berita harian (*daily report*) serta bagian *news and current affair*. Bagian berita harian (*daily report*) dipimpin oleh kepala bagian berita harian (*head of daily report*) yang bertindak sebagai koordinator liputan serta merangkap pula sebagai editor naskah berita dan produser *news*.

Kepala bagian berita harian (*head of daily report*) ini membawahi para reporter yang bertugas mencari berita dan informasi di lapangan yang berjumlah sebanyak 8 orang. 3 diantaranya yang bertugas di area kota Bandung dan sekitarnya, 1 orang bertugas di area Cimahi dan sekitarnya, 1 orang bertugas di area kabupaten bandung dan sekitarnya, 1 orang bertugas di area cianjur dan sekitarnya, 1 orang bertugas di sukabumi dan sekitarnya serta 1 orang bertugas di area garut dan sekitarnya.

Sedangkan untuk bagian *news and current affair* merupakan bagian dari divisi *news* yang mengurusi hal – hal yang bersifat produksi sebuah program berita. Sehingga kerap juga disebut dengan divisi produksi namun masih berada dalam satu naungan divisi *news* dikarenakan berada dalam satu ruangan yang sama dan dipimpin langsung oleh pemimpin redaksi.

2.4 Analisis Kegiatan Selama Praktek Kerja Lapangan

2.4.1 Analisis Tentang Jurnalistik Televisi

A. Jurnalistik Televisi

Sebelum menguraikan mengenai definisi atau apa yang dimaksud dengan jurnalistik televisi, peneliti mencoba menguraikan dari apa yang

dimaksud dengan jurnalistik itu sendiri. Menurut kamus jurnalistik, kata jurnalistik berasal dari kata *de jour* yang berarti hari, yakni kejadian hari ini yang diberitakan dalam lembar tercetak. (Romli, 2008:64). Sementara sumber lain menyebutkan bahwa jurnalistik berasal dari kata *journal* yang berarti catatan harian.

Terlepas dari perbedaan yang membahas mengenai asal muasal kata jurnalistik, jurnalistik sendiri memiliki pengertian sebagai proses dan teknik mencari, mengolah, menulis, dan menyebarluaskan informasi berupa *news* (berita) dan opini (*views*) kepada publik melalui media massa, (Romli, 2008:64). *Kustadi Suhandang* dalam buku

"Pengantar Jurnalistik" menyimpulkan:

"Jurnalistik adalah seni dan atau keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari-hari secara indah, rangka memenuhi segala kebutuhan dalam hati nurani khalayaknya." (Suhandang, 2010:23)

Sementara itu menurut adinegoro dalam Baksin (2009:47) mengemukakan bahwa jurnalistik adalah kepandaian mengarang untuk memberi pekabaran pada masyarakat dengan selekas – lekasnya agar tersiar seluas – luasnya. Dari asal usul kata atau arti etimologis tersebut kita mendapati beberapa hal yang membangun konsep jurnalistik, antara lain : catatan, kejadian, kewartawanan dan surat kabar. Dari sinilah kita dapat menyusun sebuah definisi jurnalistik sebagai berikut :

"Jurnalistik adalah proses penulisan dan penyebarluasan informasi berupa berita, *feature*, dan opini melalui media massa." (Baksin, 2009:50)

B. Karakteristik Jurnalistik Televisi

Askurifai Baksin dalam bukunya yang berjudul "Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktek" mengemukakan terdapat unsur – unsur dominan yang menjadi ciri khas jurnalistik televisi yaitu :

1. Penampilan *Anchor* (Penyaji Berita)

Kedudukan seorang *anchor* (penyaji berita) dan reporter di monitor mempengaruhi persepsi dan penerimaan penonton. *Anchor* yang tampak memiliki integritas dan *smart* (cerdas) mampu menghipnotis penonton untuk memelototi tayangan berita.

Penampilan *anchor* yang santai, bersahabat, dan komunikatif mampu mengajak penonton untuk lebih antusias mengikuti tayangan berita. Sebaliknya, jika penampilannya kurang bersahabat serta tidak kelihatan integritasnya maka bisa jadi penonton langsung memindahkan *channel* televisinya. (Baksin, 2009:65)

2. Narasumber

Jika mendengarkan narasumber langsung menuturkan kesaksiannya tentang suatu kejadian, khalayak mendapatkan kepuasan tersendiri. Itulah yang menjadi kelebihan tersendiri. Tapi jika khalayaknya membaca surat kabar, dia hanya mampu membaca nama dan identitas para narasumber.

Namun seperti yang diungkapkan *J. B Wahyudi*, dalam menyusun berita elektronik, reporter dituntut memiliki

keterampilan dalam mengombinasikan fakta, uraian pendapat, dan penyajian pendapat yang relevan dari narasumbernya. Hal ini berkaitan dengan sistem penyiaran yang sering digunakan, yakni sistem ROSS.

Dalam sistem ROSS penampilan dan data dari narasumber mempunyai kedudukan yang berbeda – beda. Penyusunan kembali berita televisi harus dilakukan dengan hati – hati. Kombinasi antara fakta dan uraian serta pendapat dari narasumber harus disusun sedemikian rupa sehingga penonoton tidak cepat bosan mendengar berita televisi yang disajikan umumnya bersifar instan (meminjam istilah *Ruedi Hofmann*). (Baksin, 2009:65)

3. Bahasa

Pengertian bahasa menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah sistem lambang bunyi yang arbiter, yang dipergunakan oleh para anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Ferdinand de Saussure, seorang tokoh linguistik struktural menyimpulkan bahwa kelanggengan sebuah sistem bahasa justru terjadi karena setiap orang bebas di hadapan bahasa. Sebagai sebuah sistem, bahasa memang cenderung langgeng karena kebebasan masyarakat di hadapan bahasa (Sarwono, 2001:42). (Baksin, 2009:67.

> Antara bahasa sebagai sarana komunikasi verbal dan budaya memang tidak bisa dilepaskan. Keduanya saling terkait dan memengaruhi. Bahasa merupakan cerminan dari budaya yang berlaku, sementara budaya menyebarluaskan nilai – nilai melalui bahasa.
>
> Seperti yang disebutkan *Wandhangh*, bahasa merupakan institusi sosial. Bahasa ada karena manusia berinteraksi dalam kelompok – kelompok sosial. Sebagai suatu institusi sosial, bahasa mencerminkan dan memengaruhi masyarakat di mana bahasa menjadi salah satu bagiannya (Devito, 1997:157). (Baksin, 2009:68).

C. Bahasa Jurnalistik Televisi

Bahasa jurnalistik elektronik (radio & televisi) tetap menggunakan standar EYD (Ejaan Yang Disempurnakan). Karena jurnalistik radio maupun televisi mempunyai sifat *intimacy* (kedekatan/intim), maka ada perbedaan yang menyolok antara bahasa jurnalistik televisi dengan bahasa jurnalistik cetak. Jika media cetak menekankan pada aspek bahasa formal, maka media radio maupun televisi menekankan pada aspek bahasa informal.

1. Bahasa Formal dan Bahasa Informal

Keformalan diukur berdasarkan kategori bahasa lisan (tutur). Bahasa formal artinya bahasa tulis yang kaku dan tidak menimbulkan

intimacy, kecuali dalam penuliasan khas seperti *feature*, sementara bahasa informal merupakan bahasa tutur yang memungkinkan terjadinya kontak antara komunikator dalam hal ini *news anchor* dengan komunikan (*audience*).

Dalam kajian jurnalistik televisi sudah pasti harus ada komitmen *eye contact* (kontak mata), antara reporter dan *anchor* dengan penonoton. Jika diamati dengan adanya kontak mata, maka proses komunikasi yang terjadi saat penyiaran akan lancar dan berhasil guna. (Baksin, 2009:70)

Untuk menyusun naskah berita radio dan televisi, saran Soren H. Munhoff (*The Five Star Approach to News Writing*) dan Irving E. Fang tentang ELF (*Easy Listening Formula*) dan penggunaan kalimat yang tidak lebih dari 20 kata perlu diperhatikan. Jika kedua pendapat itu diperhatikan, sisipan yang disajikan, baik melalui radio maupun televisi akan sampai kepada khalayak dengan jernih dan jelas sehingga tidak akan menimbulkan pengertian yang berbeda.

Untuk media televisi, sesuai dengan salah satu sifat media televisi, yaitu dinamis (audivisual gerak - sinkron) setiap gambar yang disajikan dipilih yang mengandung unsur gerak. Gambar yang mengandung unsur gerakan lebih menarik ditonton dalam layar televisi yang relatif kecil (ukuran rasio 4:3). (Baksin, 2009:71)

Daya tarik bagi pemirsa adalah apabila audiovisual disajikan secara dinamis dan variatif, dengan komposisi gambar yang bersifat personal, misalnya *medium close up* (MCU), *close up* (CU), atau *extreme close up*

(XCU). Gambar yang monoton dan statis akan menimbulkan kebosanan bagi khalayak. (Baksin, 2009:72).

2. Ragam Bahasa Penyiaran

Beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan jika menyusun naskah jurnalistik penyiaran :

1. Pilih kata yang tepat dan pendek. Misalnya kata meninggal seketika dan tewas. Pilih kata tewas.
2. Hilangkan kata yang mubazir. Misalnya dalam kalimat "Kesebelasan A dan B akan bertanding pukul 19.00 WIB nanti." Hapuskan kata "akan" dan "nanti". Kata yang mubazir adalah kata di dalam susunan kalimat yang jika kita hapus tidak akan mengubah pengertian kalimat.
3. Gunakan kalimat aktif.
4. Hindari penggunaan kata – kata asing. Jika istilah asing bersifat teknis dan terpaksa digunakan, istilah ini harus dijelaskan maskudnya.

   Contoh :

   Akibat cuaca buruk, penerbangan pesawat DC-9 Tekukur menerbangkan pesawat dengan *instrument flight*, yaitu teknik menerbangkan pesawat dengan hanya berdasarkan petunjuk yang peralatan yang ada.
5. Jangan menggunakan kalimat klise pada awal naskah. Kalimat klise adalah kalimat yang maknanya sudah bersifat umum. Contohnya :

   a. Indonesia terletak di antara dua benua dan samudera.

b. Pembangunan dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa.

6. Hindari penggunaan kalimat majemuk.

Dalam dunia penyiaran, ragam bahasa yang digunakan selain bahasa formal, juga bahasa tutur. Ragam bahasa penyiaran lebih banyak bertutur pada khalayak. Bahasa tutur harus baik, tetapi tidak perlu benar. Mengenai bahasa tutur ini, Julian Harris, Kelly Leiter, dan Stanley Johson (1985:211) menulis sebagai berikut : (Baksin, 2009:72)

Dua teknik yang penting menandai perbedaan antara berita untuk radio dan televisi serta berita yang ditulis untuk surat kabar. *Pertama* adalah konstruksi dan *kedua* adalah bahasa formal yang digunakan. Reporter radio dan televisi dalam menulis cenderung menggunakan ragam bahasa informal, dengan pemilihan kata sederhana. Kalimat pendek, sederhana, dan langsung pada permasalahan dengan tekanan pada akhir. Penggunaan kata – kata dan ungkapan yang sulit dihindari, karena kemungkinan dapat disalahpahami ketika didengar daripada ketika dibaca. Tetapi penulisan seharusnya tidak informal sehingga sulit menarik perhatian pendengar.

Bahasa tutur lebih bersifat informal, dalam arti struktur kalimatnya berbeda dengan struktur bahasa formal. Biasanya, struktur bahasa yang dipergunakan oleh penyiar berita bersifat formal, sedangkan struktur bahasa yang dipergunakan oleh reporter penyaji berita bersifat informal. (Baksin, 2009:73)

D. Pengertian Berita

Kata berita berasal dari bahasa Sansekerta *Virt* (ada atau terjadi) atau *Virita* (kejadian atau peristiwa). Namun secara Etimologis, istilah *berita* dalam bahasa Indonesia mendekati iastilah *Bericht (en)* dalam bahasa Belanda. Besar kemungkinan kedua istilah itu berketurunan, mengingat Indonesia sangat lama di jajah oleh Belanda. Dalam bahasa Belanda *Bericht (en)* di jelaskan sebagai *Mededeling* (pengumuman) yang berakar kata dari *made (delen)* dengan sinonim pada *Beekend Maken* (memberitahukan, mengumumkan, membuat terkenal) dan *Vertelen* (menceritakan atau memberitahukan) (Van Haeringen, 1977:87) dan Wojowasito (1981:70, 394, dan 740). Sedangkan Departemen Pendidikan RI (1989:108 dan 331) membakukan istilah berita dengan pengertian sebagai **"**laporan mengenai kejadian atau peristiwa hangat".

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang di maksud dengan berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala hal peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak.

Dari pengertian di atas, dapat diartikan berita adalah suatu peristiwa yang penting dan menarik mengenai sebuah fakta dan peristiwa. Seperti juga yang dikatakan oleh *Suhandang* dalam buku "Pengantar Jurnalistik : Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik Berita" adalah :

> "Berita (*news*) itu tiada lain adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian banyak orang. Peristiwa yang melibatkan fakta dan data yang ada di dalam alam semesta ini, yang terjadinya pun aktual dalam arti "baru saja" atau hangat di bicarakan orang banyak. (Suhandang, 2004;103)".

Dari pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa berita merupakan sebuah laporan mengenai sebuah peristiwa yang aktual atau baru saja terjadi, dan masih menjadi pembicaraan masyarakat. Selain aktual, sebuah berita harus juga menarik dan menjadi perhatian masayarakat.

E. Jenis – jenis Berita

Berita pada umumnya dapat dikategorikan menjadi tiga bagian yakni, *hard news* (berita berat), *soft news* (berita ringan), dan *investigative reports* (laporan penyelidikan). Pembedaan terhadap tiga kategori tersebut didasarkan pada jenis peristiwa dan cara – cara penggalian data.

1. *Hard News* (Berita Berat)

Hard news (berita berat) adalah berita tentang peristiwa yang dianggap penting baik sebagai individu, kelompok maupun organisasi. Berita tersebut misalnya tentang mulai diberlakukannya suatu kebijakan pemerintah. Ini tentu saja akan menyangkut hajat orang banyak sehingga orang ingin mengetahuinya. Karena itu harus segera diberitakan.

Reporter yang pandai bahkan seringkali menginformasikan berita tersebut lebih awal sebelum kebijakan tersebut diturunkan. Tentu dengan mengetengahkan sumber – sumber yang dapat meyakinkan pemirsa.

Secara umum pada *hard news*, data masih muda untuk diperoleh karena semuanya masih bisa transparan walaupun dalam beberapa kasus juga dialami reporter untuk menggali data yang sebenarnya. Hal semacam

itu terjadi pada saat adanya bencana kebocoran gas beracun yang menimbulkan kematian banyak orang. Dalam peristiwa semacam ini para pemimpin perusahaan agak sulit ditemui guna dimintai keterangan dan tidak mau berbicara apa adanya bahkan ada kecendrungan untuk menghindari pers.

2. *Soft News* (Berita Ringan)

Soft news (berita ringan) seringkali juga disebut dengan *feature* yaitu berita yang tidak terikat dengan aktualitas namun memiliki daya tarik bagi pemirsanya. Berita – berita semacam ini lebih menitikberatkan pada hal – hal yang dapat menakjubkan atau mengherankan pemirsa yang lebih dikenal dengan istilah *human interest*.

Bagi stasiun televisi, berita ringan sangat diperlukan dalam setiap penyajian buletin berita. Hal ini karena berita ringan juga dapat berfungsi sebagai selingan di antara berita – berita berat yang disiarkan ada awal sajian. Secara psikologis, pemirsa yang mendapatkan sajian berita berat dari awal hingga akhir akan merasa tegang karena itu perlu interval seperti halnya iklan yang menjadi selingan dalam tayangan program berita meski memiliki tujuan utama untuk mempromosikan produk.

Durasi berita ringan sangat bervariasi, tetapi hampir tidak ada yang lebih panjang dari 2 menit dan lebih pendek dari 45 detik. Peletakkan tayangan *soft news* atau berita ringan pun bermacam – macam. Ada yang meletakkan berita ringan di tengah – tengah program berita, tetapi ada pula yang

meletakkannya di akhir siaran berita. Semua tergantung pada *soft news* (berita ringan) yang disajikan sesuai dengan pemilihan oleh tim redaksi.

3. *Investigative Reports* (Laporan Penyelidikan)

Investigative reports (laporan penyelidikan) atau disebut juga laporan penyelidikan (investigasi) adalah jenis berita yang eksklusif. Data dan informasi tidak bisa diperoleh di permukaan, tetapi harus dilakukan berdasarkan penyelidikan. Sehingga penyajian berita seperti ini membutuhkan waktu yang lama dan tentu akan menghabiskan energi reporternya.

Berita penyelidikan ini sangat menarik karena cara mengungkapkannya pun tidak mudah. Seorang reporter untuk dapat melakukan tugas ini harus memiliki banyak sumber orang – orang dalam yang mendapat jaminan untuk tidak terekspos karena keselamatan diri mereka.

Berita penyelidikan untuk media televisi akan lebih sulit dilakukan dibandingkan dengan berita yang sama untuk media cetak. Televisi membutuhkan gambar bahkan wajah orang yang diwawancarai. Namun teknologi elektronika kini memungkinkan untuk dapat mengaburkan wajah orang yang diwawancarai agar dapat terhindar dari kemungkinan bahaya atas apa yang ia sampaikan dalam wawancara televisi.

F. Nilai dan Kualitas Berita

Sejumlah definisi berita yang dikemukakan oleh sejumlah ahli dengan berbagai sudut pandang dan penekanan khusus sangat berguna untuk merumuskan nilai-nilai berita yang menjadi standar kelayakan

sebuah berita layak atau tidak layak untuk dimuat atau disiarkan kepada masyarakat. Dalam suatu kejadian atau peristiwa, tidak semua bisa dijadikan berita. Peristiwa atau kejadian tersebut bisa di jadikan sebuah berita apabila memiliki nilai berita. *Mencher* dalam buku Baksin, "Jurnalistik Televisi : Teori dan Praktik", membagi nilai berita menjadi tujuh bagian, yaitu:

a. ***Timeless : Event That Immediate Recent.*** Artinya adalah kesegaran waktu. Peristiwa yang baru-baru ini terjadi atau aktual.
b. ***Impact : Event That are Likely To Effect Many People.*** artinya adalah suatu kejadian yang dapat memberikan dampak terhadap orang banyak.
c. ***Prominence : Event Involving Well-Known People or Institutions.*** Artinya, suatu kejadian yang mengandung nilai keanggunan bagi seorang maupun lembaga.
d. ***Proximity : Events Geographically or Emotionally Close To The Reader, Viewer or Listener.*** Artinya, suatu peristiwa yang ada kedekatannya dengan seseorang, baik secara geografis maupun emosional.
e. ***Conflict : Event That Reflect Clashes Between People or Institutions.*** Artinya, suatu peristiwa atau kejadian yang mengandung pertentangan antara seseorang, masyarakat atau lembaga.

f. ***The Unusual : Events That Deviate Sharply From The Expected and The Experiences of Every Day Life.*** Artinya, suatu kejadian atau peristiwa yang tidak biasanya terjadi, dan merupakan pengecualian dari pengalaman sehari-hari.

g. ***The Currency : Event and Situations That are Being Talked About.*** Artinya, hal-hal yang sedang menjadi bahan pembicaraan orang banyak. (Baksin, 2006:50)

Sedangkan untuk mengukur kualitas berita menurut *Charnly*, dalam buku Baksin, "Jurnalistik Televisi : Teori dan Praktik", adalah sebagai berikut :

a. ***Accurate : All Information is Verifed Before is Used***. Artinya, sebelum berita tersebut di sebarluaskan, harus di cek dahulu ketepatannya.

b. ***Properly Attributed : The Reporter Identifieshis or Her Source of Information.*** Artinya, semua saksi atau narasumber harus punya kapabilitas untuk memberikan kesaksian atau informasi tentang yang diberitakan.

c. ***Balanced and Fair : All Sides in A Controversy are Given*.** Artinya, bahwa semua narasumber harus di gali informasinya secara seimbang.

d. ***Objective : The News Writer Does Not Inject His or Her Feeling or Opinion.*** Artinya, penulis berita harus objektif

sesuai dengan informasi yang di dapat dari realitas, fakta dan narasumber.

e. ***Briefed and Focused : The News Story Gets To The Point Quicly*.** Artinya, materi berita di susun secara ringkas, padat dan langsung sehingga mudah di pahami.

f. ***Well Written : Stories are Clear, Direct, Interesting*.** Artinya, kisah beritanya harus jelas, langsung dan menarik. (Baksin, 2006:51)

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa suatu berita memang harus benar-benar memiliki nilai berita untuk dapat di muat atau di sebarluaskan kepada masyarakat. Berita merupakan kejadian yang bersifat nyata atau berupa fakta, oleh karena itu kualitas sebuah berita bisa di ukur melalui ketepatan isi dari berita tersebut.

2.4.2 Analisis Tentang Kegiatan Jurnalistik Televisi di Divisi *News* PJTV

Parijz Van Java TV atau yang lebih familiar dengan sebutan PJTV merupakan salah satu stasiun televisi swasta lokal yang cukup menarik perhatian warga Bandung. Terbukti meski banyak kompetitor sesama stasiun televisi lokal lainnya, PJTV masih tetap eksis dan semakin melahirkan ragam program yang tak hanya menghibur tetapi juga mengedukasi.

Program – program acara yang disajikan PJTV sangat beragam yang terbagi ke dalam program – program yang sifatnya menghibur dan program – program berita yakni program berita “Halo Bandung Pagi” dan Halo Bandung

Petang", program *talk show* "Simpang Braga", program dialog "Tanpa Jarak" hingga program berita bahasa sunda "Bewara Bandung" yang tentunya kesemua program – program acara tersebut tetap memperhatikan unsur *proximity* (kedekatan) dengan warga Bandung dengan mengedepankan sajian program yang sangat Bandung.

Dalam upaya menyajikan informasi dan berita kepada pemirsanya, tentunya tak terlepas dari peran seorang reporter. Reporter yang bernaung di bawah bendera divisi *news* yang menjadi tanggung jawab langsung pemimpin redaksi atas apa yang diberitakan merupakan ujung tombak dalam sebuah redaksi. Reporter yang tergabung dalam divisi *news* PJTV setiap harinya mengumpulkan berita setidaknya tiga berita yang nantinya akan ditayangkan dalam program berita "Halo Bandung Petang" dan "Halo Bandung Pagi" serta nantinya informasi yang dianggap perlu dikaji lebih dalam akan dijadikan tema dalam program *talk show* "Simpang Braga" ataupun dialog "Tanpa Jarak".

Reporter yang berada di area Bandung dan sekitarnya, setiap harinya wajib menyetorkan berita ke redaksi divisi *news* PJTV paling lambat pukul 15.00 WIB setiap harinya. Ini dikarenakan setelah proses penyetoran berita akan langsung disunting dan dipilih berita mana yang akan naik tayang pada program berita "Halo Bandung Petang" yang akan tayang pada pukul 19.00 WIB setiap harinya. Jika berita yang disetorkan tidak naik tayang pada program berita "Halo Bandung Petang", maka berita tersebut akan ditayangkan pada program berita "Halo Bandung Pagi" keesokan harinya

dengan memperhatikan dan mempertimbangkan nilai dan kelayakan berita untuk ditayangkan.

Sementara untuk kontributor daerah yang tersebar di wilayah sukabumi, garut serta Cianjur, *deadline* penyetoran berita dan gambar sama seperti reporter yang berada di wilayah Bandung. Berbeda dengan reporter yang berada di wilayah Bandung untuk kontributor daerah setidaknya hanya menyetorkan satu berita saja melalui *e-mail* dan mengunggah gambar melalui server PJTV.

Selama penulis melaksanakan praktek kerja lapangan di divisi *news* PJTV. Banyak ilmu yang didapat terutama dalam aplikasi ilmu jurnalistik yang selama ini hanya didapatkan melalui teori dan aplikasi yang sifatnya praktis selama perkuliahan. Sementara selama penulis melaksanakan praktek kerja lapangan terutama ketika menjadi reporter dan terjun langsung ke lapangan untuk mencari berita, banyak peristiwa maupun kejadian serta ilmu yang didapatkan lebih dari apa yang didapat di bangku perkuliahan sehingga semakin memperkaya pengetahuan dan tentunya menambah pengalaman penulis.

2.5 Analisis Layanan Divisi *News* PJTV Kepada Mahasiswa PKL

Selama melaksanakan praktek kerja lapangan di divisi *news* PJTV terhitung sejak tanggal 15 Juli 2013 hingga 5 Agustus 2013 sesuai dengan surat yang ditandatangani oleh Dekan FISIP UNIKOM, lingkungan kerja di divisi *news* PJTV sangatlah menyenangkan dan nyaman. Pada awal penulis mengajukan

permohonan untuk melaksanakan praktek kerja lapangan, sambutan yang diberikan begitu ramah.

Hal tersebut pun dirasakan penulis ketika mulai melaksanakan praktek kerja lapangan. Bahkan suasana kekeluargaan lebih terasa ketika penulis sudah mulai melaksanakan praktek kerja lapangan. Terlebih ketika penulis terjun ke lapangan untuk mencari berita, tak segan Reporter lain pun berbagi pengetahuan dan pengalaman selama menjalani profesi sebagai seorang jurnalis.

Pengalaman dan pengetahuan tambahan yang didapat penulis selama melaksanakan praktek kerja lapangan tentunya tak terlepas dari keramahan dan suasana kekeluargaan yang dirasakan penulis. Penulis merasa beruntung dapat menjadi bagian dari divisi *news* PJTV yang memberikan ilmu serta pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis serta relasi – relasi baru yang membuat penulis kian mendapatkan pengetahuan dan juga pengalaman baru.